

**GERAKAN PERLAWANAN IBNU HADJAR TAHUN 1950-1963  
(STUDI KRITIS HUKUM POSITIF DAN  
SIYASAH SYAR'IYYAH)**

**DISERTASI**

**OLEH:  
ARIE SULISTYOKO, S.Sos, M.H.  
NIM. 180311020026**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2025 M / 1447 H**

**GERAKAN PERLAWANAN IBNU HADJAR TAHUN 1950-1963  
(STUDI KRITIS HUKUM POSITIF DAN  
SIYASAH SYAR'IYYAH)**

**DISERTASI**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor  
Ilmu Syariah

**Oleh:**

**Arie Sulistyoko, S.Sos, M.H.  
NIM. 180311020026**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU SYARIAH  
BANJARMASIN  
2025 M./ 1447 H.**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arie Sulistyoko

NIM : 180311020026

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Januari 1979

Program Studi : Doktoral Ilmu Syariah

Program : Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul. " Gerakan Perlawanan Ibnu Hadjar Tahun 1950-1963 (Studi Kritis Hukum Positif dan Siyasah Syar'iyah) adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi. saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 14 Juli 2025



Yang membuat pernyataan

Arie Sulistyoko



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
**UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA**  
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

**1414/Un.14/IV/UPM-BP/07/2025**

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi Turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com>, dengan ini, kami nyatakan bahwa disertasi yang ditulis oleh:

Nama : Arie Sulistyoko  
NIM : 180311020026  
Jenjang/Program Studi : S-3 Ilmu Syariaah (IS)  
Judul : Gerakan Perlawanan Ibnu Hajar Tahun 1950-1963 (Studi Kritis Hukum Positif dan *Siyasah Syar'iyah*)

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah disertasi yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut disertakan dalam administrasi untuk ujian **TERBUKA**.

Banjarmasin, 16 Juli 2025

Direktur,



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd  
NIP. 197105251997031006



## **PERSETUJUAN DISERTASI**

### **GERAKAN PERLAWANAN IBNU HADJAR TAHUN 1950-1963 (STUDI KRITIS HUKUM POSITIF DAN SIYASAH SYAR'IYYAH)**

**Yang dipersembahkan dan disusun oleh:  
ARIE SULISTYOKO, S.Sos, M.H  
NIM. 180311020026**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk  
Dapat Diajukan Kepada Dewan Penguji**

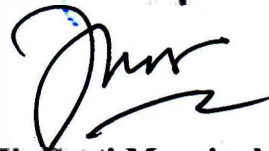
**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA**

**Tanggal, 15, 07, 2025**

**Pembimbing II**



**Dr. Hj. Gusti Muzainah, M.H**

**Tanggal, 15, 07, 2025**

## PENGESAHAN DISERTASI

Disertasi yang berjudul Gerakan Perlawanan Ibnu Hadjar Tahun 1950-1963 (Studi Kritis Hukum Positif Dan Siyasah Syar'iyah) ditulis oleh Arie Sulistyoko, NIM 180311020026 telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada:

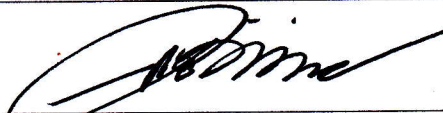
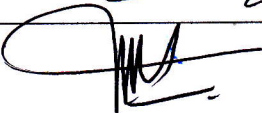
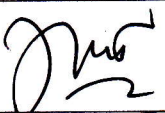
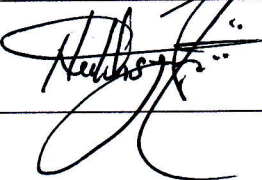
Hari : Jum'at  
Tanggal : 25 Juli 2025  
Dinyatakan LULUS dengan predikat : Amat Baik

Direktur Pascasarjana  
UIN Antasari Banjarmasin



Prof. Dr. H. Zulfa Jamali, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197105251997031006

### Tim Penguji

|                                                                  |                                                                                                |
|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1. (Ketua)</b><br>Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D         | <b>1.</b>  |
| <b>2. (Anggota)</b><br>Ahmad Muhajir, S.H.I, MA, Ph.D            | <b>2.</b>  |
| <b>3. (Anggota)</b><br>Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA         | <b>3.</b>  |
| <b>4. (Anggota)</b><br>Dr. H. Taufik Arbain, S.Sos, M.Si         | <b>4.</b>  |
| <b>5. (Anggota)</b><br>Dr. Hj. Gusti Muzainah, M.H               | <b>5.</b>  |
| <b>6. (Anggota)</b><br>Mujiburohman, M.A., Ph.D                  | <b>6.</b>  |
| <b>7. (Sekretaris/Anggota)</b><br>Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc., MA | <b>7.</b>  |

## ABSTRAK

Arie Sulistyoko. NIM 180311020026. Gerakan Perlawanan Ibnu Hadjar Tahun 1950-1963 (Studi Kritis Hukum Positif dan Siyasah Syar'iyah). Pembimbing Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA. dan Pembimbing Dr. Hj. Gusti Muzainah, MH., pada Program Studi Doktorat Ilmu Syariah Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kunci: Ibnu Hadjar, hukum positif, siyasah syar'iyah, bughāt, Mahmilub

Penelitian ini menemukan bahwa gerakan perlawanan yang dipimpin Ibnu Hadjar di Kalimantan Selatan merupakan konfrontasi langsung terhadap otoritas negara, meskipun dilandasi semangat keislaman dan tuntutan keadilan. Gerakan ini mencerminkan kegagalan komunikasi dan representasi antara pemerintah pusat dan daerah pada masa transisi konsolidasi nasional, sehingga menjadi pelajaran penting tentang perlunya keadilan distributif, kebijakan inklusif, dan responsivitas pemerintah. Fokus penelitian ini membahas Ibnu Hadjar melakukan gerakan perlawanan terhadap pemerintah dan konstruksi hukum positif Indonesia dan siyasah syar'iyah dalam menanggapi gerakan perlawanan Ibnu Hadjar, khususnya melalui putusan Mahmilub.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian hukum normatif dengan menggunakan tiga pendekatan, yakni pendekatan historis, pendekatan konseptual, serta pendekatan filosofis. Penggalan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan perlawanan Ibnu Hadjar di Kalimantan Selatan merupakan bentuk konfrontasi langsung terhadap otoritas negara, meskipun dibingkai dengan semangat keislaman dan tuntutan keadilan. Kehadiran gerakan ini mencerminkan adanya kegagalan komunikasi dan representasi antara pemerintah pusat dan daerah pada masa transisi menuju konsolidasi nasional. Peristiwa ini menjadi pelajaran sejarah tentang pentingnya keadilan distributif, kebijakan yang inklusif, serta responsivitas pemerintah untuk menjaga persatuan dan integrasi bangsa. Kedua, Dalam kerangka hukum positif Indonesia, tindakan Ibnu Hadjar dikualifikasikan sebagai pemberontakan bersenjata terhadap negara sehingga Mahmilub menjatuhkan vonis pidana mati berdasarkan ketentuan Pasal-Pasal KUHP. Namun, putusan tersebut menimbulkan perdebatan serius karena dinilai tidak sepenuhnya memenuhi standar pembuktian yang komprehensif dan cenderung mengabaikan konteks sosial-politik yang menjadi akar lahirnya perlawanan. Pendekatan yang semata-mata menekankan stabilitas negara justru berpotensi melahirkan ketidakadilan baru bagi kelompok yang merasa dipinggirkan. Dalam perspektif siyasah syar'iyah, gerakan Ibnu Hadjar lebih tepat dipahami sebagai bughāt, di mana syariat mengajarkan agar upaya rekonsiliasi, dialog, dan pencegahan pertumpahan darah diutamakan sebelum penindakan represif dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa putusan Mahmilub lebih merefleksikan pendekatan represif negara dibandingkan pendekatan keadilan substantif dan kemaslahatan umum yang menjadi tujuan utama syariat Islam.

## ABSTRACT

Arie Sulistyoko. NIM 180311020026. Ibnu Hadjar's Resistance Movement in 1950-1963 (Critical Study of Positive Law and *Siyasah Syar'iyah*). The first advisor Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA. and the second advisor Dr. Hj. Gusti Muzainah, MH., in the Sharia Studies Postgraduate Doctoral Program at UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Keywords:** Ibnu Hadjar, Positive Law, *Siyasah Syar'iyah*, Bughat, Mahmilub

This study finds that the resistance movement led by Ibnu Hadjar in South Kalimantan was a direct confrontation with the legitimate authority of the state, even though it was driven by Islamic ideals and demands for justice. The movement reflects a failure of communication and representation between the central government and the regions during the transitional period toward national consolidation, thus serving as an important lesson on the need for distributive justice, inclusive policymaking, and governmental responsiveness. The focus of this research is on Ibnu Hadjar's resistance movement against the government and the construction of Indonesian positive law and *siyāsah syar'iyah* in responding to his resistance, particularly as reflected in the verdict of the Mahkamah Militer Luar Biasa (Mahmilub).

This study employs a normative legal research method, using three approaches: historical, conceptual, and philosophical. Data collection was conducted through interviews and document analysis.

The findings reveal that the Ibnu Hadjar resistance movement in South Kalimantan represented a direct confrontation with state authority, albeit framed by Islamic values and calls for justice. The movement mirrors the breakdown of communication and representation between the central and regional governments during the national consolidation period. It serves as a historical reminder of the importance of distributive justice, inclusive policies, and government responsiveness to preserve national unity and integration.

Secondly, within the framework of Indonesian positive law, Ibnu Hadjar's actions were legally classified as armed rebellion against the state, leading Mahmilub to impose the death penalty under the relevant articles of the Indonesian Penal Code (KUHP). However, the verdict has been widely debated as it was perceived to have fallen short of meeting comprehensive evidentiary standards and tended to overlook the socio-political context that gave rise to the resistance. A purely stability-oriented approach risks generating new forms of injustice for marginalized groups. From the perspective of *siyāsah syar'iyah*, Ibnu Hadjar's movement is more accurately understood as *bughāt*, where Islamic law emphasizes reconciliation, dialogue, and the prevention of bloodshed before repressive measures are taken. This indicates that the Mahmilub verdict reflects a state-centric repressive approach rather than one grounded in substantive justice and the public interest (*maṣlaḥah 'āmmah*), which are the ultimate objectives of Islamic law.

### المُلخَص

عري سولستنيوكو. الرِّفْم الجامعي: 180311020026. حَرَكَه المَقَاوِمَة لابْن حَجَر سَنَة 1950-1963 (دِرَاسَة نَقْدِيَّة فِي الحُكْم الوَضْعِيّ وَالسِّيَاسَة الشَّرْعِيَّة). تَحْتَ إشرَافِ الأُسْتَاذِ الدُّكْتُورِ الحَاجِّ أَخ فُوزِي أَسْرِي م.أ. وَالدُّكْتُورَة الحَاجَّة غُسْتِي مَرْيَنَة م.ح. فِي بَرْنَامَجِ الدُّكْتُورَاه فِي عُلُومِ الشَّرِيعَة، الدِّرَاسَاتِ العُلْيَا، الجَامِعَة الإِسْلَامِيَّة الحُكُومِيَّة أُنْتَسَارِي بَنْجَرْمَاسِين، 2025.

**الكَلِمَاتُ المِفْتَاحِيَّة:** ابْنُ حَجَر، الحُكْم الوَضْعِيّ، السِّيَاسَة الشَّرْعِيَّة، البُعَاة، المَحْمُوب.

وَجَدَ هَذَا البَحْثُ أَنَّ حَرَكَه المَقَاوِمَة الَّتِي قَادَهَا ابْنُ حَجَر فِي جَنُوبِ كَالِيْمَنْتَانِ كَانَتْ مُوَاجِهَةً مُبَاشِرَةً لِسُلْطَة الدَّوْلَة، عَلَى الرَّغْمِ مِنْ أَنَّهَا قَامَتْ عَلَى دَوَافِعِ إِسْلَامِيَّةٍ وَمَطَالِبِ بِالْعَدَالَةِ. وَتَجَسَّدَ هَذِهِ الحَرَكَه فِشَلِ التَّوَاصُلِ وَالتَّمَثِيلِ بَيْنَ الحُكُومَة المَرْكَزِيَّةِ وَالمَحَلِّيَّةِ فِي مَرْحَلَةِ الإِنْتِقَالِ إِلَى التَّوْطِيدِ القَوْمِيّ، مِمَّا يُشَكِّلُ دَرَسًا مُهِمًّا فِي الحَاجَةِ إِلَى العَدَالَةِ التَّوْزِيْعِيَّةِ وَالسِّيَاسَاتِ الشَّامِلَةِ وَاسْتِجَابَةِ الحُكُومَة. وَيَرْكُزُ البَحْثُ عَلَى دِرَاسَةِ كَيْفِيَّةِ قِيَامِ ابْنِ حَجَرِ بِالمَقَاوِمَة ضِدَّ الحُكُومَة، وَكَيْفَ تَعَامَلَ الحُكْمُ الوَضْعِيّ الإِنْدُونِيسِيّ وَالسِّيَاسَة الشَّرْعِيَّة مَعَ هَذِهِ الحَرَكَه، وَخَاصَّةً فِي حُكْمِ المَحْمُوبِ.

إِنَّ نَوْعَ البَحْثِ الَّذِي أُعْتِمِدَ فِي هَذِهِ الدِّرَاسَةِ هُوَ البَحْثُ الفِئْهِيّ النَّظَرِيّ، وَذَلِكَ بِاسْتِعْمَالِ ثَلَاثَةِ مَنَاهِجٍ: المَنْهَجُ التَّارِيخِيّ، وَالمَنْهَجُ المَفَاهِيمِيّ، وَالمَنْهَجُ الفَلَسَفِيّ. وَقَدْ تَمَّ جَمْعُ المَعْلُومَاتِ عَنْ طَرِيقِ المَقَابَلَاتِ وَدِرَاسَةِ الوَثَائِقِ.

وَأُظْهِرَتِ النُّتَائِجُ أَنَّ حَرَكَه المَقَاوِمَة لابْنِ حَجَرِ فِي جَنُوبِ كَالِيْمَنْتَانِ تُعَدُّ صُورَةً لِمُوَاجِهَةٍ مُبَاشِرَةٍ لِسُلْطَة الدَّوْلَة، عَلَى الرَّغْمِ مِنْ إِطَارِهَا الإِسْلَامِيّ وَمَطَالِبِهَا بِالْعَدَالَةِ. كَمَا تَجَسَّدَ هَذِهِ الحَرَكَه فِشَلِ التَّوَاصُلِ وَالتَّمَثِيلِ بَيْنَ الحُكُومَة المَرْكَزِيَّةِ وَالمَحَلِّيَّةِ فِي فَنَرَةِ الإِنْتِقَالِ نَحْوِ التَّوْجِيدِ القَوْمِيّ. وَقَدْ أَصْبَحَتْ هَذِهِ الحَادِثَةُ دَرَسًا تَارِيخِيًّا فِي أَهْمِيَّةِ العَدَالَةِ التَّوْزِيْعِيَّةِ وَالسِّيَاسَاتِ الشَّامِلَةِ وَاسْتِجَابَةِ الحُكُومَة لِلْحِفَاطِ عَلَى وَحْدَةِ الأُمَّةِ وَتَمَاسُكِهَا.

ثُمَّ، فِي إِطَارِ الحُكْمِ الوَضْعِيّ الإِنْدُونِيسِيّ، فَقَدْ صُنِفَتِ أَعْمَالُ ابْنِ حَجَرِ عَلَى أَنَّهَا ثَوْرَةٌ مُسَلَّحَةٌ ضِدَّ الدَّوْلَة، وَلِذَلِكَ أُصْدِرَ المَحْمُوبُ حُكْمًا بِالإِعْدَامِ اسْتِنَادًا إِلَى مَوَادِّ القَانُونِ الجِنَائِيّ. إِلَّا أَنَّ هَذَا الحُكْمَ أَثَارَ جَدَلًا كَبِيرًا، إِذْ رَأَوْهُ كَثِيرُونَ غَيْرَ مُطَابِقٍ لِمُسْتَوَيَاتِ الإِثْبَاتِ الشَّامِلَةِ، وَمُتَغَاضِيًا عَنِ السِّيَاقِ الإِجْتِمَاعِيّ وَالسِّيَاسِيّ الَّذِي كَانَ جَذْرًا لظُهُورِ المَقَاوِمَة. وَإِنَّ المَقَارَبَةَ الَّتِي تَقْتَصِرُ عَلَى اسْتِقْرَارِ الدَّوْلَة قَدْ تَوَدَّى إِلَى طَلْمٍ جَدِيدٍ لِلْفَنَاتِ المُهِمَّةِ.

وَأَمَّا فِي مَنَظُورِ السِّيَاسَة الشَّرْعِيَّةِ، فَإِنَّ حَرَكَه ابْنِ حَجَرِ أُخْرَى أَنْ تُفْهَمَ عَلَى أَنَّهَا بُعَاةٌ، حَيْثُ تُعَلِّمُنَا الشَّرِيعَةُ أَنَّ الأَوَّلَى هُوَ المَصَالِحَةُ وَالحَوَارُ وَمَنْعُ سَفْكِ الدِّمَاءِ قَبْلَ اللُّجُوءِ إِلَى الإِجْرَاءَاتِ القَمْعِيَّةِ. وَيَدُلُّ ذَلِكَ عَلَى أَنَّ حُكْمَ المَحْمُوبِ كَانَ أَقْرَبَ إِلَى المَقَارَبَةِ القَمْعِيَّةِ لِلدَّوْلَة مِنْهُ إِلَى المَقَارَبَةِ القَائِمَةِ عَلَى العَدَالَةِ الجَوْهَرِيَّةِ وَالمَصْلَحَةِ العَامَّةِ الَّتِي هِيَ الغَايَةُ الأَسَاسِيَّةُ لِلشَّرِيعَةِ الإِسْلَامِيَّةِ.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada umat manusia. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad ﷺ, Semoga kita tetap istiqomah memegang teguh sunnahnya dan mendapat syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak. Disertasi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar Doktor di UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Ilmu Syariah dengan judul “Gerakan Perlawanan Ibnu Hadjar Tahun 1950-1963 (Studi Kritis Hukum Positif Dan Siyasah Syar’iyyah)”. Atas terselesaikannya Disertasi ini, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya pada:

1. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag.,M.Pd.. selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr, H. Akh. Fauzi Aseri, MA. selaku Dosen Promotor 1 dan Dr. Hj. Gusti Muzainah, M.H. selaku Dosen Promotor 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi serta dukungan dan motivasi hingga selesainya disertasi ini.
3. Yth. Bapak Mujiburohman, M.A., Ph.D selaku Ketua Prodi (S3) Ilmu Syariah dan Bapak Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc., MA. selaku Sekretaris Prodi (S3) Ilmu Syariah, beliau berdua telah memberikan peluang kepada penulis untuk mengikuti program pendidikan Doktor (S3) dalam Ilmu Syariah. Selain itu, mereka juga memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi, dan inspirasi berharga kepada penulis selama proses studi dan penyelesaian penulisan disertasi ini.
4. Para dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, terima kasih atas fasilitas dan layanan yang telah diberikan kepada penyusun.

5. Kedua orang tuaku, Abah dan Mama, Bapak H. Kasmuri, S.H (Alm) dan Ibu Hj. Syarifah Nurlela yang telah mencurahkan semangat dan kasih sayangnya kepada penyusun. Sungguh hanya surga yang pantas untuk mengganti pengorbanan mereka selama ini.
6. Saudara-saudari kandung penyusun, Wahyu Iman Santoso, Retno Kusumawati, S.E, Indra Gunawan, M.Kn, terimakasih atas doa-doanya selama ini.
7. Dr. H. Taufik Arbain, S.Sos, M.Si yang bersedia menjadi penguji Eksternal
8. Teman-teman ISE angkatan 2018 yang telah berjuang bersama.
9. Jajaran civitas akademika Fakultas Syariah UIN Antasari, terimakasih atas supportnya.
10. Yayasan Haji Maming 69, yang telah memberikan beasiswa dalam program 1000 Doktor di Kalimantan Selatan.
11. Pihak-pihak yang belum disebutkan yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan laporan ini.

Walaupun telah dilakukan secara maksimal, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa Disertasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penyusun mohon maaf atas segala kekurangan dan tidak lupa penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik serta untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penyusun memohon pertolongan, perlindungan dan petunjuk. Penyusun berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri, semua pembaca dan berguna untuk Bumi Nusantara. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Banjarmasin, Juli 2025

Penyusun,

Arie Sulistyoko

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata Arab ke dalam huruf Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

### I. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| أ          | Alif   | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba     | B                  | Be                          |
| ت          | Ta     | T                  | Te                          |
| ث          | Ṣa     | ṣ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim    | J                  | Je                          |
| ح          | Ḥa     | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha    | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal    | d                  | De                          |
| ذ          | Ḍal    | ḏ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra     | r                  | er                          |
| ز          | Zai    | z                  | zet                         |
| س          | Sin    | s                  | es                          |
| ش          | Syin   | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Ṣad    | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍad    | ḏ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa     | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ẓa     | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | `ain   | `                  | koma terbalik (di atas)     |
| غ          | Gain   | g                  | ge                          |
| ف          | Fa     | f                  | ef                          |
| ق          | Qaf    | q                  | ki                          |
| ك          | Kaf    | k                  | ka                          |
| ل          | Lam    | l                  | el                          |
| م          | Mim    | m                  | em                          |
| ن          | Nun    | n                  | en                          |
| و          | Wau    | w                  | we                          |
| ه          | Ha     | h                  | ha                          |
| ء          | Hamzah | ‘                  | apostrof                    |

|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | y | ye |
|---|----|---|----|

## II. Vokal

### 1. Vokal tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ          | Fathah | a           | a    |
| ِ          | Kasrah | i           | i    |
| ُ          | Dammah | u           | u    |

### 2. Vokal rangkap

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| َـيْ ..    | Fathah dan ya  | ai          | a dan u |
| َـوْ ..    | Fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَاعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## III. Maddah

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| َـاْ ..    | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| َـيْ ..    | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| َـوْ ..    | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

- يَاقُولُ yaqūlu

#### IV. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### V. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- إِلَير al-birr

## VI. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلَم al-qalamu
- الشَّمْس asy-syamsu
- الْجَلُّ al-jalālu

## VII. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَخْذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- أَنْ.نَ an-nau'u
- إِنَّ inna

### VIII. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- |                                           |                                                                             |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ الرَّاْزِقُ     | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/<br>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَرَّاهَا وَ مَرَّسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā                                               |

### IX. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |                                           |                                                                     |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| - اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ                 | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm                                |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- ٱللَّهُ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ      Allaāhu gafūrun rahīm
- ٱلْإِلَٰهَ ٱلْمَوْءُجِدُ      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## Daftar Isi

|                                                                            |           |
|----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN                                                | Hal.<br>i |
| PERSETUJUAN DISERTASI                                                      | ii        |
| PENGESAHAN DISERTASI                                                       | iii       |
| ABSTRAK                                                                    | iv        |
| ABSTRACT                                                                   | v         |
| ة مختصر قنيد                                                               | vi        |
| KATA PENGANTAR                                                             | vii       |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA                                       | ix        |
| DAFTAR ISI                                                                 | xv        |
| DAFTAR TABEL                                                               | xvii      |
| DAFTAR GAMBAR                                                              | xviii     |
|                                                                            |           |
| BAB I PENDAHULUAN                                                          | 1         |
| A. Latar Belakang Masalah                                                  | 1         |
| B. Rumusan Masalah                                                         | 16        |
| C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian                           | 16        |
| D. Definisi Istilah                                                        | 18        |
| E. Penelitian Terdahulu                                                    | 19        |
| F. Kajian Teori                                                            | 27        |
| G. Metode Penelitian                                                       | 110       |
| H. Sistematika Penulisan                                                   | 116       |
|                                                                            |           |
| BAB II KONDISI SOSIAL, POLITIK DAN KEAMANAN INDONESIA<br>PASCA KEMERDEKAAN | 118       |
| A. Keadaan Indonesia setelah Proklamasi 1945                               | 118       |
| B. Dinamika Politik dan Militer Nasional                                   | 128       |
| C. Masalah Integrasi ALRI Divisi IV Kalimantan                             | 138       |
| D. Munculnya Gerakan-Gerakan Islam Bersenjata                              | 157       |
| 1. Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) Jawa Barat                 | 157       |
| 2. DI/TII Aceh                                                             | 162       |
| 3. DI/TII Sulawesi Selatan                                                 | 171       |
| 4. DI/TII Jawa Tengah                                                      | 176       |
|                                                                            |           |
| BAB III GERAKAN PERLAWANAN IBNU HADJAR (1950–1963)                         | 181       |
| A. Biografi Ibnu Hadjar Dan Kiprahnya                                      | 181       |
| B. Pendapat Tokoh Tentang Ibnu Hadjar                                      | 187       |
| 1. Yusri Darmadi                                                           | 187       |
| 2. Yusliani Noor                                                           | 196       |
| 3. Setia Budhi                                                             | 205       |
| 4. Muhammad Iqbal                                                          | 208       |
| 5. C. Van Dijk                                                             | 215       |
| 6. Anhar Gonggong                                                          | 242       |
| 7. H. Adjim Arijadi                                                        | 243       |

|                                                                |     |
|----------------------------------------------------------------|-----|
| 8. Asvi Warman Adam                                            | 245 |
| C. Periode Ibnu Hadjar                                         | 249 |
| 1. Periode Ibnu Hadjar sebagai Pejuang                         | 249 |
| 2. Periode Ibnu Hadjar Melakukan Perlawanan                    | 258 |
| a. Fase Awal: Ketegangan dan Perlawanan Terbuka (1950–1953)    | 266 |
| b. Fase Ideologisasi dan Konsolidasi dengan DI/TII (1954–1957) | 269 |
| c. Fase Represi dan Disintegrasi (1958–1961)                   | 273 |
| d. Fase Akhir: Penyerahan dan Eksekusi (1962–1963)             | 276 |
| D. Analisis Gerakan Perlawanan Ibnu Hadjar                     | 280 |

|                                                                                                                                  |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| BAB IV TINJAUAN YURIDIS DAN SIYASAH SYAR'IIYAH<br>TERHADAP GERAKAN PERLAWANAN YANG DILAKUKAN<br>OLEH IBNU HADJAR TAHUN 1950-1963 | 295 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|

|                                                                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Tinjauan Yuridis Terhadap Gerakan Perlawanan Ibnu Hadjar                                                             | 295 |
| 1. Konsep Makar dan Pemberontakan dalam KUHP                                                                            | 295 |
| 2. Posisi Hukum Gerakan Ibnu Hadjar di Mata Negara                                                                      | 302 |
| 3. Langkah Penindakan oleh Pemerintah                                                                                   | 306 |
| 4. Proses Penangkapan, Pengadilan, dan Eksekusi Ibnu Hadjar                                                             | 312 |
| 5. Konteks Hukum Darurat                                                                                                | 317 |
| 6. Studi Kritis Terhadap Putusan Mahkamah tentang Hukuman Mati<br>Ibnu Hadjar ditinjau dari Pasal-pasal KUHP            | 326 |
| B. Tinjauan Siyasah Syar'iiyah Terhadap Gerakan Perlawanan<br>Ibnu Hadjar Tahun 1950-1963                               | 379 |
| 1. Perlawanan terhadap Pemerintah: Antara Bughat dan Hirabah                                                            | 379 |
| 2. Gerakan Ibnu Hadjar: Bughat atau Hirabah                                                                             | 399 |
| 3. Evaluasi Gerakan Ibnu Hadjar dari Perspektif Siyasah Syar'iiyah                                                      | 410 |
| 4. Studi Kritis Putusan Mahkamah Militer Luar Biasa terhadap<br>Ibnu Hadjar Ditinjau dari Perspektif Siyasah Syar'iiyah | 415 |

|               |     |
|---------------|-----|
| BAB V PENUTUP | 426 |
| A. Simpulan   | 426 |
| B. Saran      | 427 |

|                |     |
|----------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 429 |
|----------------|-----|

#### LAMPIRAN

|                                           |     |
|-------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Daftar Terjemah Ayat Al Qur'an | 450 |
| Lampiran 2 Daftar Terjemah Hadis          | 458 |
| Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup           | 461 |
| Lampiran 4 Daftar Istilah                 | 464 |
| Lampiran 5 Daftar Singkatan               | 466 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                           |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4.1 Matriks Analisis Yuridis Putusan Mahmilub<br>terhadap Ibnu Hadjar               | 376 |
| Tabel 4.2 Komparatif unsur-unsur fikih dan aplikasinya dalam<br>kasus gerakan Ibnu Hadjar | 406 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| Gambar 3.1 Ibnu Hadjar dan Adiknya | 188 |
| Gambar 3.2 Ibnu Hadjar Diadili     | 196 |
| Gambar 3.3 Makam Ibnu Hadjar       | 196 |